

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah proses dalam merancang. Terdapat dua macam metode perancangan diantaranya metode rasional dan metode kreatif. Metode rasional atau sinoptik adalah proses merancang dengan langkah-langkah yang terstruktur, rinci, dan jelas untuk mendapatkan solusi desain yang baik. Sedangkan metode kreatif adalah proses merancang yang dilakukan secara spontanitas dan dikendalikan oleh pengalaman, dan imajinasi. Pada Perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini menggunakan metode rasional.

3.2. Metode Rasional

Dalam Perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular, dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam proses merancangan dengan menggunakan metode rasional sebagai berikut

3.2.1. Ide

Ide Dalam Perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini berdasar dari iklim neo vernakular. Karakter khusus pada iklim neo vernakular yang dipadukan dengan konsep pembahasan khatulistiwa.

3.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular, diantaranya :

- a. Permasalahan Umum

1. Bangunan Museum identik dengan bangunan bentukan yang kuno dan monoton, maka dari itu diperlukan pendekatan arsitektur neo vernakular untuk dapat memperhatikan pada fasad bangunan.

2. Metode museum dengan penyesuaian desain terhadap iklim suatu wilayah pada bangunan.dipadukan dengan arsitektur neo vernakular

3.2.3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan menjadi solusi dari masalah perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular adalah :

- a. Menjelaskan penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan Museum untuk mendukung segala aktivitas serta sebagai salah satu tujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung Museum
- b. Menerapkan fasad Arsitektur pada bangunan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular

3.2.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat agar perancang memiliki arah yang jelas tanpa melanggar batasan desain yang telah ditentukan. Dibawah ini macam-macam metode pengumpulan data diantaranya : a.

Data Primer

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari pengamatan secara langsung. Pada perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan dengan pendekatan konsep arsitektur neo vernakular ini, data diperoleh dengan cara melakukan survey lapangan pada tapak perancangan yang hasilnya berupa kondisi geografis, vegetasi, kedekatan sarana dan prasarana, aksesibilitas, drainase, kebisingan, serta kondisi sosial masyarakat sekitar. Selain itu, data tersebut dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto, maupun wawancara.
- b. Data Sekunder (informasi perancangan), dan studi preseden baik menurut objek perancangan maupun konsep perancangan

3.2.5. Analisis Data

Analisa data terkait dengan obyek perancang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal terkait dengan perancangan Museum Borneo Equatorial di

Balikpapan dengan pendekatan konsep arsitektur neo vernakular. Analisa ini dapat berupa:

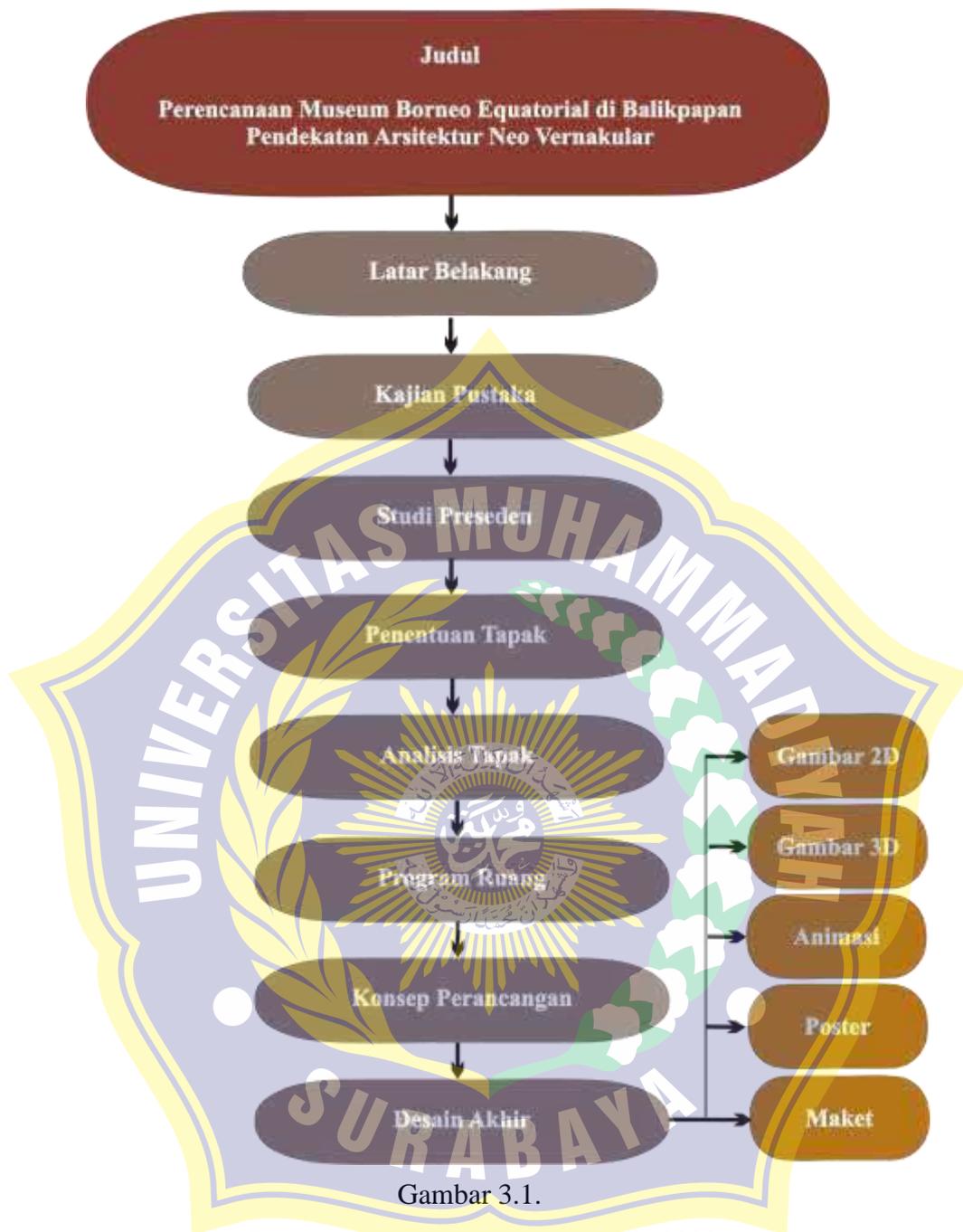
- a. Analisa Tapak
- b. Analisa Aktivitas
- c. Analisa Pengguna
- d. Analisa Ruang

3.2.6. Konsep Rancangan

Setelah mengumpulkan segala data yang didapat dari observasi dan analisa, maka akan menghasilkan analisa konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menyusun konsep perancangan Museum Borneo Equatorial di Balikpapan yang diterapkan harus sejalan dengan konsep arsitektur neo vernakular. Selain itu, konsep perancangan yang didapat akan diaplikasikan pada landscape, bentuk bangunan, utilitas dan struktur.

3.2.7. Output Desain

Apabila konsep sudah tepat, maka akan dihasilkan suatu output dari desain yang telah dikerjakan berupa gambar arsitektur 2D, 3D, Animasi, dan maket untuk di presentasikan dan dipublikasikan kepada khalayak umum.



Gambar 3.1.

Bagan proses perencanaan(Penulis,2022)